

Manajeria

Jurnal Ilmu Manajemen Pendidikan

Manajemen Kurikulum Sekolah Berbasis Full Day School Dalam Penanaman Budaya Pesantren di Sekolah Menengah Pertama

Zainur Arifin

IAIBAFa

Zainurarifin@iaibafa.ac.id

Hifna Wardatus Sholihah

IAIBAFa

hifnasholihah@gmail.com

Published: 31-10-2024

ABSTRAK

Lembaga pendidikan merupakan tempat anak atau peserta didik pada proses belajar mengajar agar memiliki kepribadian yang unggul, berakhlak baik, dan mempunyai pengetahuan yang luas, sehingga untuk merealisasi tujuan tersebut salah satunya dengan menggunakan sistem full day school sehingga mampu menerapkan budaya-budaya pesantren, karena pada lembaga yang menggunakan sistem FDS tidak hanya terfokus pada pengajaran ilmu umum saja tetapi juga mengajarkan ajaran-ajaran agama dan juga pentingnya menerapkan ilmu agama yang bertujuan untuk mengetahui Manajemen Kurikulum Sekolah Berbasis full day school dalam Penanaman Budaya Pesantren di SMP Unggulan Habibullah Banyuwangi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada penerapan manajemen kurikulum sekolah berbasis full day school berfokus pada pengembangan program pendidikan, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi. Pada penanaman budaya pesantren pada sekolah yang berbasis full day school ada beberapa pembiasaan budaya pesantren yang dilakukan yaitu program tahfidz, pendalaman ilmu pengetahuan agama, dan ekstrakurikuler, dan tentunya ada kendala-kendala yang bisa menghambat berlangsungnya pembelajaran, tetapi para petinggi, tenaga pendidik dan para staff telah menciptakan solusi-

solusi dan inovasi untuk menjawab beberapa kendala-kendala tersebut.

Kata Kunci : manajemen kurikulum, sistem *full day school*, budaya pesantren

ABSTRACT

Educational institutions are a place for children or students in the teaching and learning process so that they have superior personalities, good morals and broad knowledge, so that to realize these goals one of them is by using a full day school system so that they are able to apply Islamic boarding school cultures, because in Institutions that use the FDS system do not only focus on teaching general knowledge but also teach religious teachings and also the importance of applying religious knowledge. This research aims to determine the management of the full day school-based school curriculum in cultivating Islamic boarding school culture at Habibullah Banyuwangi Flagship Middle School.. The method used in this research is a descriptive qualitative method. From the research results, it can be seen that the implementation of full day school-based school curriculum management focuses on developing educational programs, implementing learning and evaluating. In cultivating Islamic boarding school culture in full day school-based schools, there are several Islamic boarding school culture adjustments that are carried out, namely the tahfidz program, deepening religious knowledge, and extracurricular activities, and of course there are obstacles that can hinder the continuation of learning, but the higher-ups, teaching staff and staff The staff has created solutions and innovations to answer some of these obstacles.

Keywords : curriculum management, full day school system, Islamic boarding school culture

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan atau sekolah merupakan proses yang berhubungan kuat dengan kurikulum. Kurikulum merupakan instrumen yang menjamin keberhasilan pembelajaran. Setiap lembaga pendidikan pastinya memiliki metode atau cara untuk mencapai semua tujuan yang telah direncanakan. Untuk mencapai tujuan tersebut membutuhkan peralatan atau fasilitas, termasuk pedoman agar dapat mencapai tujuan lembaga tersebut atau disebut juga dengan kurikulum. Kurikulum dapat diartikan secara luas sebagai segala tindakan atau kegiatan yang direncanakan oleh lembaga pendidikan dan akan diterapkan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran

Manajemen kurikulum adalah salah satu usaha yang bisa mendorong tercapainya tujuan pendidikan, terutama usaha untuk meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar. Upaya tersebut memerlukan evaluasi, perencanaan, dan pelaksanaan sebagai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Ada beberapa komponen yang dapat mendukung tercapainya tujuan suatu lembaga pendidikan, komponen pelatihan meliputi: Peserta didik, guru, bahan ajar, kurikulum, sarana prasarana dan strategi pendidikan. Kurikulum berfungsi sebagai alat pengembangan lembaga pendidikan tersebut agar menjadi lembaga pendidikan yang berkualitas.

Dengan perkembangan zaman yang semakin menuntut kecepatan, ketelitian, kewaspadaan, perkembangan intelektual, emosional, spiritual dan kreatifitas siswa, metode tradisional nampaknya tidak mampu memenuhi kebutuhan pendidikan modern yang akan terus berkembang, oleh karena itu konsep pendidikan baru disebut sistem *full day school*.

Sistem *full day school* merupakan salah satu model pendidikan yang ditentukan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Muhadjir Effendy yang ditetapkan melalui Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2017. Sistem *full day school* berarti strategi sekolah yang beroperasi sepanjang hari mulai pukul 07.00 sampai pukul 16.00. Sistem *full day school* sudah lama digunakan di negara-negara maju seperti Amerika, Singapura, Korea Selatan dan negara lainnya. Salah satu tujuan dari sistem *full day school* yaitu untuk membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai yang tertuang dalam UUD 1945, seperti kejujuran, kemandirian, nasionalisme, kepedulian, dan religi.

Krisis moral bangsa Indonesia merupakan salah satu masalah yang harus diselesaikan. Pada awal 2012, Komisi Nasional Perlindungan Anak (Komnas PA) tercatat ada 2.008 tindak pidana yang anak usia sekolah sebagai pelaku. Termasuk di dalamnya adalah berbagai kejahatan seperti kasus pencurian, perkelahian, dan pelecehan seksual terhadap siswa sekolah dasar. Untuk meringkas fenomena bangsa seperti itu sangat memprihatinkan. Karena reunifikasi anak sekolah dan keluarga tidak terkendali. Dengan mempelajari program sekolah penuh waktu dan memasukkan budaya pesantren ke dalam kurikulum, siswa ditanamkan nilai keagamaan atau moral yang sangat penting agar siswa tidak menjadi korban arus informasi global.

Dari penerapan manajemen kurikulum di SMP Unggulan Habibullah Banyuwangi dalam pembentukan perilaku keagamaan, peneliti memiliki alasan untuk mengambil judul penelitian ini, yaitu: pertama, penerapan manajemen kurikulum di SMP Unggulan Habibullah Banyuwangi yang berbasis *full day school* dan menerapkan budaya pesantren yang menggabungkan atau memadukan pengetahuan agama dengan ilmu pengetahuan umum dimana ilmu pengetahuan umum berperan sebagai untuk menjawab tantangan-tantangan dan perkembangan dunia pendidikan secara umum, dan pengetahuan agama sebagai bekal dalam pembentukan moral yang baik untuk para peserta didik.

Kedua, SMP Unggulan Habibullah Banyuwangi merupakan lembaga pendidikan berbasis *full day school* dan juga mengembangkan budaya pesantren dengan penyesuaian dan kegiatan yang bernilai keagamaan, Penyesuaian tersebut menjadi penguat lembaga dalam menanamkan nilai keagamaan agar dapat membentuk akhlak dan moral yang sesuai dengan prinsip agama. Karena akhlak dan karakter moral menjadi pengaruh besar pada generasi bangsa ini. Diharapkan melalui pengelolaan budaya pesantren pada kurikulum sekolah yang berbasis pada nilai-nilai spiritual religius, diharapkan dapat menghasilkan pribadi yang berkarakter pesantren, dimana karakter pesantren memiliki tingkah laku dan moral yang baik.

Ketiga, peserta didik SMP Unggulan Habibullah Banyuwangi juga bisa membuktikan pada prestasi akademik, yang bisa membuktikan bahwa pengaplikasian manajemen kurikulum di SMP Unggulan Habibullah Banyuwangi tidak hanya terfokus pada nilai keagamaan dan karakter yang diterapkan pada proses belajar mengajar, tetapi juga mampu menyebabkan para peserta didik juga terfokus pada ilmu pengetahuan umum sebagai bekal untuk menjawab tantangan-tantangan dan kebutuhan pada era globalisasi saat ini. Pengelolaan kurikulum yang diterapkan pada lembaga ini yaitu sistem full day school dan penerapan budaya pondok pesantren yang bertujuan untuk menanamkan cara hidup mandiri, berkompoten dan menghargai nilai-nilai moral. Menjadikan peserta didik menjadi siswa bisa hidup mandiri dan bermoral dengan cara menggabungkan serta mempengaruhi hubungan antara siswa dan guru dalam pembelajaran dibandingkan dengan sekolah umum, yang memungkinkan kegiatan dan aktivitas siswa dapat dikontrol sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Menggabungkan keunikan dan peluang suatu tempat yang sebagian besar penduduknya beragama Islam agar bisa menciptakan perilaku keagamaan. Budaya pesantren bukan hanya menjadi tanggung jawab guru tetapi juga masyarakat dan pemerintah daerah. Budaya pesantren merupakan bagian dari struktur dan isi kurikulum yang menyatu dalam kurikulum pada tingkat satuan pendidikan.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif, objek dari penelitian ini adalah SMP Unggulan Habibullah Banyuwangi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui triangulasi data.

PEMBAHASAN

Penerapan Manajemen Kurikulum Sekolah Berbasis *Full Day School*

Manajemen Kurikulum adalah sistem yang bekerja secara kolaboratif, dan sistematis untuk mewujudkan tujuan kurikulum. Dinn Wahyudin mengutip pada Atmodiwirio manajemen kurikulum adalah salah satu sistem manajemen kurikulum yang bersifat kolaboratif, menyeluruh, dan sistematis agar sesuai dengan kurikulum. Konsep manajemen kurikulum biasanya berkaitan dengan mata pelajaran kurikulum.¹ Penerapan manajemen kurikulum merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, dan kebijakan kurikulum dalam suatu aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik menguasai seperangkat kompetensi tertentu, sebagai hasil interaksi dengan lingkungan. Penerapan kurikulum yang penting untuk dicermati adalah materi kurikulum dan struktur organisasi kurikulum. Dinn Wahyudin berpendapat bahwa implementasi atau penerapan kurikulum mencakup tiga

¹ Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 18

kegiatan pokok, yaitu pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi. Begitupun factor-faktor yang mempengaruhi penerapan kurikulum yaitu sebagai berikut, karakteristik kurikulum, strategi penerapan kurikulum, dan Karakteristik penggunaan kurikulum.²

Untuk mendorong perubahan, pemimpin yang mengambil peran utama dalam mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran organisasi harus merencanakan dan menyiapkan sumber daya pendukung yang jelas, termasuk manusia, fasilitas, dan anggaran. Oleh karena itu, pengurus atau pimpinan harus merencanakan kurikulum secara cermat, teliti, mendalam dan mendetail.³ Sistem pendidikan Indonesia menganut asas urgensi kurikulum, yakni kurikulum merupakan sistem yang paling diperhatikan. Begitu pula, manajemen kurikulum menjadi langkah awal dalam menjalankannya.

Program *Full Day School* adalah program pendidikan dimana semua kegiatan berlangsung di sekolah pada siang hari dari pagi hingga malam hari. Dalam pengertian ini, tujuan sistem full day school pada dasarnya bukan hanya memperbanyak waktu dan jumlah mata pelajaran, tetapi tujuan sekolah purna waktu (sistem *full day school*) adalah guna memperluas capaian target pendidikan dan pembelajaran dengan cara menambah waktu belajar. Fahmy Alaydroes menjelaskan pengertian sistem full day school adalah kurikulum yang menghubungkan atau mengkolaborasikan program pendidikan formal atau umum dengan agama. Dengan mengkolaborasikan kurikulum pembelajaran umum dan agama dalam sebuah kegiatan pembelajaran diinginkan siswa dapat mengenal norma-norma agama yang ada didalam setiap aktivitas pembelajaran dan selanjutnya dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Lembaga yang menerapkan sistem full day school berperan sebagai kesuksesan dalam pendidikan. Pendidikan sangat penting untuk diteliti pada aspek kesejarahannya. Justru dari perspektif sejarah inilah isu-isu penting diketahui, dari mana kesimpulan dapat ditarik dan yang berguna untuk memprediksi kemajuan pendidikan.

Full day school termasuk salah satu cara guna menanggulangi beberapa permasalahan pendidikan, baik dari segi kemampuan atau perilaku siswa. Dari sudut pandang kurikulum, sistem pendidikan penuh waktu penting untuk pendidikan intensif. Pelatihan intensif ini banyak diaplikasikan pada beberapa lembaga publik Islam. Pendidikan terpadu adalah implementasi

² Irwan Fathurrochman, "Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Santri Pondok Pesantren Hidayatullah/Panti Asuhan Anak Soleh Curup," *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2017): 85

³ Syafaruddin, Amiruddin, "*Manajemen Kurikulum*," Perdana Publishing (2017)

⁴ Dewilya Lyla and Nur Maslikhatun Nisak, "The Effectiveness of Full Day School Management on the Formation of Morals in Elementary Schools," *Academia Open* 4 (June 30, 2021)

paradigma yang berupaya memadukan nilai-nilai keilmuan, agama, dan etika dan bisa menghasilkan individu yang berilmu iptek, matang secara optimal, dan hidup dalam lingkup Islami.⁵ Sekolah penuh waktu juga memberikan pondasi yang kokoh agar bisa memahami segala bidang kehidupan, seperti perkembangan intelektual, fisik, sosial dan emosional. Seperti yang dikatakan Aep Saifuddin, dalam pengajaran purna waktu, sekolah dapat memberikan pendidikan yang lebih mendalam dan terbaik bagi anak utamanya pada pembentukan tingkah laku dan keyakinan.⁶

Program full day school dilakukan dengan pendekatan kurikulum dan kegiatan yang terintegrasi. Kurikulum terpadu adalah organisasi kurikulum yang isinya menjelaskan bagaimana format objek kajian harus disajikan di depan kelas, dan konsekuensinya adalah pemilihan bahan ajar serta penyajian dan evaluasinya. Dalam kurikulum terpadu, suatu topik atau masalah didiskusikan dengan mata pelajaran yang berbeda, baik dari bidang studi yang sejenis maupun dari jurusan lain. Kurikulum terpadu juga mendobrak batas antar mata pelajaran yang berbeda dan menyajikan mata pelajaran tersebut sebagai satu kesatuan atau keseluruhan sehingga persetujuan mata pelajaran dapat membentuk kepribadian siswa yang kokoh yang sesuai dengan kehidupan sekitar yang diajarkan dalam mata pelajaran tersebut. sekolah dan disesuaikan dengan kehidupan anak di luar sekolah.

Dengan mempelajari program *full day school*, siswa mempersenjatai diri dengan nilai keagamaan atau standar moral yang penting agar dapat membentengi diri dari arus informasi global. Misi sekolah penuh waktu adalah memberikan kesempatan untuk hidup mandiri, menjadi profesional dan mempromosikan nilai-nilai moral.⁷

Penerapan manajemen kurikulum Penerapan manajemen kurikulum merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, dan kebijakan kurikulum dalam suatu aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik menguasai seperangkat kompetensi tertentu, sebagai hasil interaksi dengan lingkungan.⁸ Dinn Wahyudin berpendapat bahwa implementasi atau penerapan kurikulum mencakup tiga kegiatan pokok, yaitu pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi,⁹ dan penerapan manajemen kurikulum pada SMPU Habibullah yaitu berfokus pada pengembangan program pendidikan yang telah di rencanakan pada awal masa pembelajaran, terfokus pada pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi

⁵ Hairani, "Manajemen Program Full Day School Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ibnu Sina Kota Palopo," IAIN Palopo (2020)

⁶ Homsa Diyah Rohana, "Karakter Religius Siswa Kelas V," Skripsi (2017): i-110

⁷ Anggit Grahito Wicaksono, "Fenomena Full Day School dalam Sistem Pendidikan" 1, no. 1 (n.d.): 10-18

⁸ Suharsimi Arikunto & Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), hal. 131

⁹ Fathurrochman, "Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Santri Pondok Pesantren Hidayatullah/Panti Asuhan Anak Soleh Curup

pada akhir masa pembelajaran yang berfungsi sebagai tolak ukur bahwa pembelajaran sudah mencapai tujuan pembelajaran, sudah bisa mencukupi kebutuhan para peserta didik atau tidak sesuai dengan kurikulum yang telah direncanakan, sehingga pada penerapan manajemen kurikulum yang ada di SMPU Habibullah sudah sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Dinn Wahyudin.

Penanaman Budaya Pesantren

Pesantren memiliki makna yang luas, seperti yang dijelaskan oleh beberapa ahli, salah satunya yaitu Mastuhu. Menurut Mastuhu, bahwa Pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.¹⁰ Ahli budaya mengatakan budaya termasuk gabungan dari kata “roh” dan “daya”. "Pikiran" meliputi akal, pikiran, pengertian, pendapat, cita-cita, perasaan. Meskipun "kekuatan" berarti kekuatan, kemampuan. Maka dari itu istilah kebudayaan dalam bahasa bisa dipahami sebagai suatu yang berkaitan dengan akal.

Menurut Mastuhu, pesantren ialah lembaga pembelajaran Islam konvensional yang mengerti, mendalami, dan mengamalkan ajaran Islam (tafaqquh fiddin) mengutamakan pentingnya akhlak agama Islam sebagai norma hidup bermasyarakat. Pengelolaan lembaga pembelajaran pesantren berbentuk asrama, yakni suatu komunitas tersendiri yang dipimpin oleh kyai atau ulama' dibantu oleh seorang atau beberapa orang ulama' atau ustadz yang tinggal bersama di antara para santri, dengan masjid atau surau sebagai pusat ibadah, gedung sekolah atau ruang belajar sebagai pusat kegiatan belajar-mengajar, serta pondok-pondok sebagai tempat tinggal para santri.¹¹

Dengan cara ini, budaya pesantren dapat dipahami dari segi kreasi, rasa, dan cipta pesantren. Hasil tersebut dapat berupa barang, peraturan, gagasan, kegiatan, bahasa, perilaku, kepercayaan dan adat istiadat yang ada di pondok pesantren.¹² Budaya pesantren juga berperan dalam terselenggaranya pendidikan pesantren yang berkualitas. Mutu pendidikan sekolah harus bersumber dari dalam sekolah itu sendiri yang harus melestarikan nilai-nilai yang dihayati sebagai budaya sekolah. Aspek budaya menjadi amat penting dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas di setiap lembaga pembelajaran, termasuk pesantren. Sebab kebudayaan

¹⁰ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian Tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS, 1994) h. 55

¹¹ Nurhadi and Purworejo, “*Surya Edukasi: Sistem Pendidikan Pesantren Dalam Perspektif Demokratisasi*” 41

¹² Muhammad Sya'roni, “Internalisasi Budaya Pesantren Pada Kurikulum Sekolah,” *Cendikia* 11, no. 02 (2019).

merupakan aspek yang secara langsung mempengaruhi proses pembelajaran. Budaya pesantren adalah jiwa atau komponen yang sangat penting sebuah pesantren dan memberikan kontribusi pada pesantren tersebut. apabila budaya pesantren lemah, maka tidak akan berkontribusi pada pembentukan pembelajaran yang efisien. Sebaliknya, budaya pesantren yang kuat menjadi faktor yang memudahkan pengembangan kualitas kerja pembelajaran.¹³

Tujuan Pesantren menurut Mastuhu adalah untuk menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat deengan menjadi kawula yakni menjadi pelayan masyarakat sebagaimana kepribadian nabi, mampu berdiri sendiri, teguh pendirian menegakkan Islam dan kejayaan umat serta mencinta ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian manusia.¹⁴ Desain pendidikan pesantren yang mencakup kurikulum, membuat tata tertib, sistem evaluasi, sekaligus pemimpin dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, melainkan juga sebagai pimpinan dalam semua tata kelola pesantren, bahkan masyarakat. budaya pesantren juga punya peran dalam mewujudkan pendidikan pesantren yang bermutu. Mutu pendidikan sekolah harus dimulai dari internal sekolah itu sendiri, yaitu harus mempertahankan nilai-nilai yang hidup sebagai budaya sekolah dan menerapkan budaya pesantren.¹⁵

Kurikulum yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan berbasis full day school di SMP Unggulan Habibullah Banyuwangi ini tidak hanya bersifat integrative tetapi juga menerapkan pada kehidupan sehari-hari, sesuai dengan teori yang dijabarkan oleh Fahmy Alaydroes, yang menjelaskan bahwasanya sistem full day school tidak hanya memadukan ilmu pengetahuan umum dengan ilmu pengetahuan agama saja, tetapi juga menerapkannya pada kehidupan sehari-hari para peserta didik Jadi tujuan dalam program yang diimplementasikan tersebut merupakan kurikulum yang mengacu pada pendidikan umum, pendidikan agama, dan pendidikan ketrampilan yang diajarkan pada lembaga pendidikan ini. Menurut Mastuhu, bahwa Pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.¹⁶

¹³ Ismet Basuki Suhendar, Soedjarwo, "Analisis Pengaruh Kepemimpinan Kyai, Budaya Pesantren, Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan Pesantren Di Provinsi Banten," *Jurnal Penelitian Pendidikan* 34, no. 2 (2017): 161-172

¹⁴ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren Suatu Kajian tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS, 1994), 55-56

¹⁵ Suhendar, Soedjarwo, "Analisis Pengaruh Kepemimpinan Kyai, Budaya Pesantren, Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan Pesantren Di Provinsi Banten

¹⁶ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian Tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*

Pada lembaga ini juga menerapkan budaya-budaya pesantren sesuai dengan yang diajarkan seperti mata pelajaran akhlaq, yang nantinya pelajaran tersebut juga diterapkan pada kehidupan sehari-hari, pelajaran fiqh menggunakan mabadi' fiqh yang didalamnya juga menjelaskan pentingnya sholat berjama'ah. pada faktanya lembaga ini memfasilitasi sholat berjamaah di masjid, agar para pendidik, staff, tenaga kependidikan dan para siswa dapat melakukan sholat berjam'ah ketika masih berada disekolah, sehingga bisa dilihat bahwa pada SMP Unggulan Habibullah ini telah menerapkan budaya pesantren yang didalamnya ada tiga budaya yaitu budaya prilaku, budaya simbolis dan budaya kerja sesuai dengan pemikiran Mastuhu. Contoh budaya prilaku yg sesuai dengan pesantren ialah penerapan-penerapan ajaran yang ada didalam mata pelajaran fiqh yang sebelumnya telah dijelaskan oleh tenaga pendidik seperti pentingnya sholat berjama'ah, menjaga kesucian, dan cara menutup aurat yang benar.

Pada budaya simbolisnya menurut sudut pandang penulis, masih kurang diterapkan pada lembaga ini karena symbol-simbol yang menunjukkan budaya pesantren masih kurang seperti slogan-slogan dan banner yang mengingatkan para peserta didik untuk selalu menjaga kebersihan, dan yang lainnya

Kendala dan solusi pada Manajemen Kurikulum sekolah berbasis Full Day School

Lembaga yang menggunakan manajemen full day School harus benar-benar dikelola secara professional, akuntabel, dan partisipatif, bukan sekedar nama tapi kosong makna. Maka orang tua wajib memastikan bahwa Full day School yang akan dipilih benar-benar bertujuan mencetak anak bangsa yang berkualitas tinggi, bermoral luhur, dan berdedikasi penuh bagi nusa dan bangsa. Setiap sistem pembelajaran yang di terapkan pada sekolah tentu memiliki kelemahan atau kendala.

Kelemahan *Full day School* menurut Asmani: 1) minimnya sosialisasi dan kebebasan, 2) minimnya kebebasan, 3) egoism. Maksudnya Dengan waktu sekolah dari pagi hingga sore, anak kembali ke rumah pada hari menjelang malam, tentu kondisi tubuh sangat letih, karena seharian berada di lingkungan sekolah. Hal ini membuat malas berinteraksi dengan lingkungannya. Maka ketika kembali ke rumah peserta didik akan memilih istirahat dan menyiapkan pelajaran untuk esok hari di sekolah, sehingga menyebabkan anak kehilangan moment penting pada lingkungan sosial, karena orang yang ditemui hanya dilingkungan sekolah saja. Program full day school memiliki berbagai penyajian pola permainan edukatif bagi anak. Akan tetapi, bagaimanapun juga jiwa anak masih terikat dengan aturan sekolah yang tidak oleh semua anak diterima dengan suka rela, Ketika anak baru bisa bertemu dengan orangtua menjelang malam hari, semuanya telah

kelelahan. Problem sosialisasi anak hasil lulusan full day school yang memiliki perasaan sombong dan tinggi hati sangat rentan terjadi, karena keseharian anak full day school tidak pernah bergaul dengan orang luar, dan juga peserta didik tidak pernah melihat keluar lembaga.¹⁷

Nugraha mengemukakan ada beberapa metode yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan sosialisasi anak, yaitu: 1) Pengelompokkan anak, Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan ruang yang cukup intensif bagi anak untuk berinteraksi, 2) Modeling, Metode ini biasanya terjadi pada anak yang sudah mulai memahami fenomena yang ada disekitarnya, 3) Bermain kooperatif, Bermain kooperatif merupakan konsep bermain berkelompok, dengan bermain secara berkelompok dapat meningkatkan interaksi anak dengan teman sebayanya atau lingkungan yang ada disekitarnya dan 4) Belajar berbagi dengan belajar berbagi anak akan dapat merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain.¹⁸

Pada lembaga pendidikan yang memiliki program tentunya memiliki kendala yang dapat menghambat berjalannya program yang telah direncanakan pada awal tahun pembelajaran, tidak terkecuali pada SMPU Habibullah, sesuai dengan teori yang disebutkan oleh Asmani yang menyebutkan kendala-kendala pada lembaga yang menerapkan sistem full day school yaitu minimnya sosialisai dan kebebasan pada siswa, dan rasa egoism. yang dimiliki peserta didik tetapi para petinggi yayasan, pendidik, tenaga pendidik dan staff juga perlu mencari solusi-solusi dan inovasi yang bisa mencarikan jalan keluar untuk menghadapi kendala-kendala yang ada, yang sesuai dengan teori yang disebutkan oleh Nugraha yaitu dengan cara melakukan pengelompokan anak, modelling, bermain kooperatif, dan belajar berbagi, sehingga para tenaga pendidik bisa menanggulangi setiap kendala yang ada di SMP Unggulan Habibullah ini sesuai dengan yang ada pada teori tersebut

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Proses penerapan manajemen kurikulum merupakan tujuan pokok pada kegiatan belajar mengajar, maksudnya penerapan tersebut merupakan proses inti yang diperlukan pada berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, Penerapan manajemen kurikulum juga merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, dan kebijakan kurikulum dalam suatu aktivitas pembelajaran. pada penerapannya sangat dibutuhkan beberapa aspek penting yang ada pada Penerapan manajemen kurikulum sekolah yang berbasis full day school pada SMPU Habibullah, yaitu: Pengembangan program pembelajaran, Pelaksanaan pembelajaran dan Evaluasi

¹⁷ Jamal Ma'mur Asmani, *Full Day School*.Yogyakarta.AR-RUZZ media, 2017hal. 49

¹⁸ Asrul dan Amad Syukri, *Strategi Pendidikan Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, 2015. h.116-117.

Pada lembaga yang menggunakan sistem full day school tentunya menggabungkan antara ilmu pengetahuan umum dan agama, atau pendidikan nasional dan pendidikan keislaman, tetapi pada SMP Unggulan Habibullah tidak hanya terfokus pada penggabungan pendidikan nasional dan pendidikan keislamannya saja melainkan juga menekankan pada penanaman budaya pesantren maksudnya, setiap yang diajarkan atau dijelaskan pada pendidikan keislaman juga diterapkan pada kehidupan atau kegiatan sehari-hari, beberapa pembiasaan seperti budaya pesantren yang ada SMP Unggulan Habibullah, yaitu: budaya perilaku, budaya simbolis dan budaya kerja.

Pada lembaga pendidikan yang memiliki program tentunya memiliki kendala yang dapat menghambat berjalannya program yang telah direncanakan pada awal tahun pembelajaran, berikut beberapa kendala di SMP Unggulan Habibullah yang perlu diperhatikan dan mencari solusi yang tepat, yaitu : Kesulitan dalam memahami pelajaran agama pada siswa yang bukan alumni SDU Habibullah, Siswa merasa bosan dan menurunnya semangat belajar siswa karena lamanya KBM berlangsung, dan Sulitnya para siswa bersosialisasi dengan siswa lain yang berbeda sekolah dan menyebabkan siswa memiliki rasa egoism yang tinggi dan solusinya yaitu: Menciptakan beberapa inovasi dalam proses belajar mengajar untuk membantu para peserta didik dalam memahami pelajaran yang diajarkan ketika dikelas, Melakukan kegiatan-kegiatan yang mencakup mata pelajaran yang ada untuk menghindari rasa bosan para peserta didik , dan Mengikutkan para peserta didik yang berhubungan dengan lembaga lain untuk menumbuhkan jiwa solidieritas dan menghilangkan sifat egoism pada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi & Lia Yuliana. Manajemen Pendidikan. Yogyakarta: Aditya Media, 2008.
- Asmani, Jamal Ma'mur. Full Day School. Yogyakarta. AR-RUZZ media, 2017.
- Fathurrochman, "Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Santri Pondok Pesantren Hidayatullah/Panti Asuhan Anak Soleh Curup
- Fathurrochman, Irwan. Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Santri Pondok Pesantren Hidayatullah/Panti Asuhan Anak Soleh Curup. Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan 1, no. 1, 2017.
- Hairani. "Manajemen Program Full Day School Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ibnu Sina Kota Palopo," IAIN Palopo, 2020.
- Lyla, Dewilya and Nur Maslikhatun Nisak. "The Effectiveness of Full Day School Management on the Formation of Morals in Elementary Schools." Academia Open 4, June 30, 2021.
- Mastuhu. Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian Tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren. Jakarta: INIS, 1994.
- Nurhadi and Purworejo. "Surya Edukasi: Sistem Pendidikan Pesantren Dalam Perspektif Demokratisasi 41

- Rohana, Homsa Diyah. "Karakter Religius Siswa Kelas V," Skripsi, 2017.
- Suhendar, Ismet Basuki, Soedjarwo. "Analisis Pengaruh Kepemimpinan Kyai, Budaya Pesantren, Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan Pesantren Di Provinsi Banten." *Jurnal Penelitian Pendidikan* 34. no. 2 (2017)
- Suhendar, Soedjarwo. "Analisis Pengaruh Kepemimpinan Kyai, Budaya Pesantren, Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan Pesantren Di Provinsi Banten
- Sya'roni, Muhammad. "Internalisasi Budaya Pesantren Pada Kurikulum Sekolah." *Cendikia* 11, no. 02, 2019.
- Syafaruddin, Amiruddin. *Manajemen Kurikulum*. Perdana Publishing, 2017.
- Wahyudin. Dinn. *Manajemen Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Wicaksono, Anggit Grahito. "Fenomena Full Day School dalam Sistem Pendidikan" 1, no. 1